

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu perubahan dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu kegiatan utama dalam pendidikan adalah belajar di mana terdapat proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Belajar bisa umumnya didapat di lingkungan pendidikan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita juga bisa mempelajari hal baru.

Menurut Kompri (2017:1) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek. Aspek tersebut terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan dalam pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat terbentuk dalam kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Adapun menurut Winkel dalam Djameluddin (2019:7) memaparkan bahwa pengertian belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah perubahan dalam diri seseorang melalui sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perubahan dalam diri tersebut dapat berupa wawasan, sikap, keterampilan, pandangan, cara berpikir, dan lain-lain. Dalam kehidupan, belajar mempunyai *impact* yang besar, banyak hal baik dalam diri yang tercipta dari belajar yang akan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya bagi banyak orang.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Belajar pastinya memiliki suatu tujuan yang telah disusun agar tercapai dalam pelaksanaannya. Tujuan belajar menurut Kompri (2017:11) adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan tugas belajar. Umumnya meliputi pengetahuan keterampilan, dan sikap. Tujuan dari belajar diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang dapat dilihat dari tercapainya tujuan belajar.

Sedangkan tujuan belajar menurut teori humanistik dalam Djamaluddin (2019:17) adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Dengan diarahkan oleh para pendidik sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya, mengenal diri dan membantu dalam mewujudkan potensi yang ada dalam individu.

Dari penjelasan tujuan belajar dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan berupa ilmu untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, menanamkan keterampilan melalui proses pembelajaran dan juga membentuk sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan memahami lingkungan dan dirinya sendiri dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar berhasil karena adanya usaha yang dilakukan dalam pembelajaran.

2.1.1.3 Komponen Belajar

Komponen adalah bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan. Menurut Oemar Hamalik (2001:77) “Terdapat tujuh komponen dalam belajar yaitu tujuan dalam pembelajaran, peserta didik, pendidik, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian”. Sedangkan menurut Syukri dalam Fahrudin (2022:123) “Komponen dalam belajar memiliki satu kesatuan yang utuh dan lengkap dimulai dari, unsur peserta didik, materi pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran”.

Komponen belajar berarti bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari belajar yang sebelumnya telah dijelaskan. Komponen tersebut terdiri dari kondisi internal yaitu dari dalam diri peserta didik, lalu kondisi eksternal yaitu dari lingkungan belajar peserta didik, dan juga hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran.

2.1.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, pendidik bertugas untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga melakukan evaluasi untuk bisa mengukur kemampuan dalam peserta didik. Untuk mengukur kemampuan tersebut bisa dengan cara hasil belajar. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan diperoleh ketika terjadi proses pembelajaran. Hasil belajar yang akan menjadi tolak ukur bahwa peserta didik berhasil atau tidak selama mengikuti proses belajar.

Menurut Kompri (2017:43) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi antara berbagai faktor yang berhubungan baik dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) peserta didik”. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, dengan demikian potensi yang terbentuk dalam diri peserta didik adalah hasil dari proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Sudjana (2005:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya”. Pendidik perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan dan peningkatan dalam proses belajar. Proses pembelajaran dapat diperoleh peserta didik sebagai hasil dari aktivitasnya selama ini.

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan sebuah *output* dalam kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik baik dalam penguasaan materi, pengetahuan dan juga keterampilan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan

peserta didik, sebagai upaya mencapai tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar. Cara mengukur hasil belajar adalah melakukan evaluasi, misalnya berupa ulangan, ujian, atau tes. Hasil belajar dapat menjadi acuan bagi peserta didik agar lebih maksimal dipembelajaran berikutnya.

2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu sebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebutkan oleh Muhibbin Syah (2013:145) bahwa “Sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam, faktor yang berasal dari dan faktor pendekatan belajar”. Faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan sebuah *output* dari pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut pandangan Slameto (2020:54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Internal.
 - a. Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, terlihat dengan lemah dan lunglainya tubuh.
2. Faktor-Faktor Eksternal.
 - a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana dalam rumah, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi, dan perhatian orang tua.
 - b. Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, kedisiplinan, fasilitas di sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, terdiri dari teman bergaul, kehidupan masyarakat, media masa, dan kegiatan peserta didik.

Dari 2 pendapat mengenai hasil belajar maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal di mana terbentuk dalam setiap individu peserta didik, sedangkan untuk faktor eksternal terbentuk dari keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam pembelajaran.

2.1.1.6 Indikator Hasil Belajar

Dalam hasil belajar terdapat beberapa indikator di dalamnya, menurut pendapat Sudjana (2016:23) menyatakan bahwa indikator hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, berikut adalah penjelasan dari indikator yang telah disebutkan:

1. **Ranah Kognitif**
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi.
2. **Ranah Afektif**
Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang tampak pada berbagai tingkah laku peserta didik.
3. **Ranah Psikomotorik**
Ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya berlari, melompat, melukis, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Gagne dalam Slameto (2020:14-15) menyebutkan bahwa indikator dalam hasil belajar terdiri dari 5, yaitu:

1. Keterampilan Motorik, adanya koordinasi dari berbagai gerak badan dalam kegiatan belajar.
2. Informasi Verbal, dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan intelegasi.
3. Kemampuan Intelektual, kemampuan dalam belajar bisa disebut dalam kemampuan intelektual.
4. Strategi Kognitif, kemampuan mengingat dan berpikir dalam belajar dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali, serta melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus.
5. Sikap, sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Dalam indikator belajar yang telah dijelaskan di atas, penulis memilih indikator hasil belajar yang dipaparkan oleh Gagne yaitu terdapat 5 indikator dalam yang terdiri dari keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual dan sikap yang akan digunakan dalam penelitian.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah sebuah ketertarikan, menyukai dan merasa senang dalam melakukan suatu hal. Misalnya dalam pembelajaran, peserta didik tidak memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran karena suatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika ia rasa mata pelajaran tersebut menarik, maka akan memberikan hasil yang baik dan cenderung untuk memberikan waktu untuk mempelajari lebih dalam.

Sedangkan menurut Slameto (2020:180) memaparkan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan dan terdapat dorongan dalam dirinya untuk melakukan minatnya.

Menurut Nasution dalam Firmansyah (2015:38) bahwa minat belajar adalah “Ketekunan belajar bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan”. Apabila seseorang mempunyai ketertarikan besar terhadap sesuatu maka akan menganggap penting yang diyakinkan dapat memenuhi apa yang seseorang butuhkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri akan suatu kegiatan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh-kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Tanpa adanya minat peserta didik maka pembelajaran kurang bisa diterima peserta didik itu sendiri, yang akan menimbulkan kesulitan belajar selama prosesnya.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar memiliki 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Slameto (2010:54) Faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu yang sedang belajar, dalam faktor internal terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu, dalam faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Zaki dan Zuraini (2010:45-46), beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

1. Faktor Dalam Diri Peserta Didik (Internal)

- a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik.
- b. Psikologis (kejiwaan), faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2. Faktor Dari Luar Peserta Didik (Eksternal)

- a. Keluarga, keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak.
- b. Sekolah, faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler.
- c. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Dari faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal. Di mana faktor internal yang mempengaruhi minat belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik terdapat dari fasilitas dan lingkungan peserta didik.

2.1.2.3 Indikator Minat Belajar

Adapun beberapa indikator dalam minat belajar dalam kegiatannya yang dijelaskan oleh Slameto (2010:180), yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

2. Keterlibatan Peserta Didik

Seseorang akan melakukan hal dengan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif.

4. Perhatian Peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik.

Menurut pendapat Dan dan Tod dalam Ricardo dan Rini (2017:190) mengungkapkan bahwa terdapat 3 dari indikator minat belajar, yaitu “Perasaan positif saat belajar, adanya kenyamanan saat belajar dan adanya kemampuan dan kapastitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajar”.

Dari indikator minat belajar yang telah dipaparkan indikator penulis memilih indikator menurut Slameto dikarenakan lebih lengkap dan dijelaskan dari setiap indikator dalam belajar. Indikator tersebut adalah perasaan senang saat belajar, keterlibatan peserta didik dalam belajar, ketertarikan untuk belajar, dan perhatian peserta didik dalam menyikapi belajar. Indikator dalam minat belajar sebagai alat ukur dalam minat yang diperoleh peserta didik.

2.1.3 Fasilitas Belajar

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah salah satu faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas menjadi faktor eksternal karena, dalam kegiatan pembelajaran tentu penting adanya fasilitas belajar sebagai penunjang dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2013:67) fasilitas belajar adalah “Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”. Artinya fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan menurut Rohiat (2010:25) “Fasilitas adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yg dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi mengenai fasilitas belajar, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar baik fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah. Fasilitas yang memadai akan mendorong peserta didik untuk giat belajar. Oleh karena itu supaya hasil belajar dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan.

2.1.3.2 Fungsi Fasilitas Belajar

Terdapat fungsi fasilitas belajar menurut Azhar Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa fungsi di dalamnya, yaitu:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan prestasi belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung.

Adapun pendapat mengenai fungsi fasilitas belajar menurut Sopiadin (2010: 78) sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada peserta didik).

Fungsi dalam fasilitas belajar dapat memperlancar proses, motivasi dan prestasi belajar juga akan meningkatkan fokus peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga sebagai fasilitator dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya fasilitas belajar pendidik akan mempermudah proses belajar dan bisa menyampaikan materi yang disampaikan.

2.1.3.3 Aspek Dalam Fasilitas Belajar

Adapun aspek dalam fasilitas belajar menurut The Liang Gie (2002: 45) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1. Sumber Belajar
Segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru.
2. Alat Belajar
Bertfungsi untuk membantu peserta didik belajar guna meningkatkan efesiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.
3. Pendukung Belajar
Sarana dan prasarana pendukung misalnya berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan.

Sedangkan aspek dalam fasilitas belajar menurut B. Suryosubroto (2004:114) aspek dalam fasilitas belajar terdiri dari:

1. Alat Pelajaran
Semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Alat Peraga
Semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak.
3. Media Pembelajaran
Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Aspek dalam fasilitas belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana fasilitas dalam setiap sekolah atau tempat pembelajaran lainnya sudah lengkap atau kurang lengkap. Fasilitas bisa menjadikan peserta didik lebih giat dalam pembelajaran, jika fasilitas dipergunakan dengan sebaik mungkin.

2.1.3.4 Indikator Fasilitas Belajar

Indikator fasilitas belajar menurut Slameto (2013:63) terdiri 4 indikator di dalamnya antara lain:

1. Ruang atau Tempat Belajar
Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus.
2. Perabot Belajar
Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari atau rak buku dan rak sepatu.

3. Alat Bantu Belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer.

4. Sumber Belajar

Sebagai sumber belajar bagi peserta didik yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

Sedangkan indikator fasilitas belajar menurut pendapat Hariyanti dalam Hendra (2019:72):

“Indikator fasilitas belajar meliputi: ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus, media pembelajaran seperti komputer atau laptop, handphone, wifi dan buku penunjang belajar. Sarana penunjang seperti motor, mobil, dan angkutan umum”.

Indikator dalam fasilitas belajar penulis memilih pendapat Slameto karena lebih lengkap dan terinci di mana disebutkan indikator dalam fasilitas belajar yaitu ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar di mana di dalamnya dijelaskan setiap indikator fasilitas belajar.

2.1.4 Lingkungan Belajar

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik, yang mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan belajar sebagai tempat berlangsungnya kegiatan yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan belajar. Lingkungan belajar tidaklah terlepas dari keberadaan peserta didik dalam belajar, perlu didesain untuk mendukung semangat belajar sehingga akan meningkatkan kenyamanan bagi yang menempati lingkungannya.

Menurut Hamalik (2010:195) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Dari belajar akan mendapatkan pengalaman, dan pengalaman ini diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Dwi Siswoyo (2007:148) menyatakan “Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat di dalam individu”. Lingkungan akan mengitari dan berhubungan dalam lingkungan kehidupan manusia begitupula dalam kondisi belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar ialah kegiatan yang dilakukan terhadap lingkungan lainnya dari luar. Lingkungan sangat berperan penting dalam melaksanakan keberlangsungannya suatu pembelajaran jika lingkungan belajar peserta didik baik, maka akan mendukung kegiatan pembelajaran dan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Lingkungan belajar perlu adanya perhatian oleh setiap pihak baik peserta didik, orang tua, maupun sekolah agar proses belajar dapat berlangsung dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran tercapai dengan lingkungan belajar yang baik.

2.1.4.2 Jenis Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seorang peserta didik. Menurut Slameto (2010:60) menyebutkan bahwa lingkungan belajar peserta didik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, penjelasannya sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga
Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam pendidikan, peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.
2. Lingkungan Sekolah
Sekolah memegang peran penting bagi perkembangan belajar misalnya seperti gedung sekolah, sarana dan prasarana, sumber dan media belajar.
3. Lingkungan Masyarakat
Pengaruh terhadap belajar peserta didik meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan di dalamnya.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2005:137), lingkungan belajar yang memengaruhi proses belajar terdiri dari dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial penjelasannya sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial peserta didik dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas.

2. Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial termasuk gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar.

Sedangkan menurut Walgito (2010:146) Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. lingkungan yang perlu diperhatikan peserta didik di antaranya:

1. Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

2. Alat Belajar

Belajar tidak dapat berjalan baik tanpa adanya alat-alat yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar.

3. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar.

4. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar peserta didik. Pembagian waktu yang dilakukan peserta didik dapat membuat peserta didik belajar secara teratur.

5. Pergaulan

Pergaulan peserta didik akan berpengaruh terhadap belajar. Apabila dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik.

2.1.4.4 Indikator Lingkungan Belajar

Dalam lingkungan belajar terdapat indikator menurut pendapat Suhardan (2011:164) yaitu terdiri dari:

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik di sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sekolah menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, dan peserta didik dengan guru-gurunya.

3. Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis di sekolah yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Sedangkan menurut Slameto (2015:64) mengungkapkan bahwa indikator belajar, yaitu terdiri dari:

1. Metode Mengajar
Metode dalam mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan dalam mengajar, Metode mengajar yang kurang baik mempengaruhi belajar peserta didik kearah yang tidak baik pula dan sebaliknya apabila metode mengajar baik, maka akan berpengaruh pula pada belajar peserta didik.
2. Kurikulum
Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan untuk mengembangkan pelajaran.
3. Relasi Guru dengan Peserta Didik
Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, peserta didik akan segan dalam berpartisipasi aktif dalam belajar.
4. Relasi Peserta didik dengan Peserta Didik
Peserta didik yang mempunyai tingkah laku dan sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, akan diasingkan dari kelompok.
5. Disiplin Sekolah
Disiplin erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik harus disiplin dalam belajar baik di sekolah atau di rumah.
6. Alat Pelajaran
Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran dan menguasainya.
7. Waktu Sekolah
Waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah harus disesuaikan dengan kondisi fisik peserta didik dalam kesiapan belajar, misal jika peserta didik sekolah pada waktu kondisi badan sudah lelah maka akan mengalami kesulitan belajar.
8. Standar Pelajaran Di atas Ukuran
Guru dalam mengembangkan pelajaran harus sesuai dengan kemampuan peserta didik yang penting tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya tercapai.
9. Keadaan Gedung Sekolah atau Fasilitas Sekolah
Semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti pustaka sarana belajar atau alat-alat belajar, sarana olahraga, dll. Fasilitas sekolah suatu sarana yang sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.
10. Metode Belajar
Cara belajar peserta didik beragam, perlu adanya bimbingan dan arahan dari pendidik dalam belajar agar mendapatkan hasil maksimal

Lingkungan belajar di sekolah terbagi menjadi lingkungan sosial dan akademis, lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan guru, hubungan peserta didik dengan teman sebaya, sampai dengan hubungan tenaga pendidik dengan karyawan di sekolah. Sedangkan lingkungan akademis adalah sarana yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, misalnya apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan peraturan sekolah. Maka dari itu agar mempermudah dalam penelitian, indikator lingkungan belajar yang diambil untuk penelitian adalah disiplin sekolah, relasi peserta didik dengan guru, relasi peserta didik dengan peserta didik dan fasilitas sekolah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan studi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk memandu pada ruang lingkup yang akan diteliti, kajian penelitian, teori yang akan digunakan dan memprediksi fakta yang akan didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai acuan dan sumber dalam pembuatan penelitian. Berdasarkan tabel 2.1 beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat digunakan untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irfan Hendra Anggryawan (2019) Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 7 No. 3, Tahun 2019	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Hasil penelitian menunjukan motivasi belajar dan fasilitas belajar berdasarkan hasil analisis uji F berdampak positif serta signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan semakin baik motivasi belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar.
2	Septenti et al. (2021) Jurnal Kependidikan Vol. 7, No. 2 : Juni 2021	Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan uji F maka diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan LMS berbasis google classroom dan minat belajar terhadap hasil

		Ekonomi Peserta didik	belajar ekonomi peserta didik. Learning Management System berbasis google classroom dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.
3	Sri Ningsih, et al. (2019) Jurnal PRIMATIKA, Volume 8, Nomor 1, Juni 2019	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, Dan Sikap Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda	Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh antara motivasi, dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar namun, terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
4	Indah Dwi Setyorini dan Siti Sri Wulandari (2021) JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volume 8 (1), 2021, 19-29	Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukan media pembelajaran, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan kepada hasil belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 dengan hasil Uji-T.
5	Eva Kristiyani dan Iffah Budiningsih (2019) Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.8 No. 1 2019	Pengaruh Strategi Pembelajaran E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi	Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran e-learning dengan peserta didik yang diajar menggunakan strategi ekspositori. Hasil belajar menggunakan e-learning lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar menggunakan strategi ekspositori.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan Dilaksanakan
1. Metode yang digunakan dalam lima penelitian sebelumnya adalah metode penelitian kuantitatif.	1. Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2. Variabel yang digunakan dalam lima penelitian sebelumnya dalam variabel Y adalah hasil belajar.	2. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel Y adalah hasil belajar.
Perbedaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan Dilaksanakan
1. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam lima jurnal penelitian sebelumnya adalah sebelum atau saat pandemi.	1. Pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran pasca pandemi.
2. Kurikulum yang digunakan di sekolah dalam lima jurnal penelitian sebelumnya adalah kurikulum 2013.	2. Kurikulum yang digunakan di sekolah dalam penelitian yang akan diteliti adalah kurikulum merdeka belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:95) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Rendahnya hasil belajar menjadi permasalahan, menjadikan tidak tercapainya tujuan dari belajar. Mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian peserta didik yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan. Rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh kesulitan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Peserta didik yang bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya dorongan dalam diri yang disebut faktor internal dan juga dukungan dari faktor eksternal.

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan variabel minat sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Kondisi internal yang menggambarkan keadaan dalam diri dan proses kognitif peserta didik. Dalam pembelajaran, jika peserta didik tidak memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran, maka ia menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika ia tertarik, maka akan memberikan hasil yang baik dan cenderung untuk memberikan waktu lebih untuk belajar.

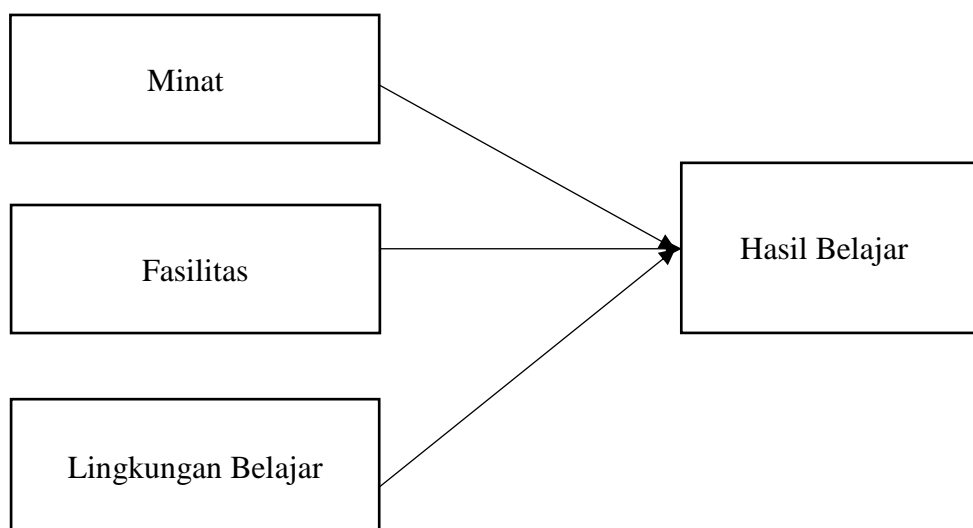
Selain faktor internal, juga menggunakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas dan lingkungan belajar. Fasilitas sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar baik fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendorong peserta didik untuk giat belajar disertai dengan pemanfaatan fasilitas tersebut. Dengan tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lain diantaranya ekonomi keluarga dan kemauan peserta didik untuk belajar di rumah. Semakin lengkap dan nyaman fasilitas belajar di rumah yang tersedia, maka akan mendukung hasil belajar yang baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar di rumah dapat menghambat peserta didik untuk belajar dan hasil yang didapat kurang baik.

Kondisi eksternal lain adalah stimulus dari lingkungan belajar. Selain itu peserta didik memerlukan adanya lingkungan belajar. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi salah satu yang berperan penting dalam proses belajar peserta didik yang setiap hari berada di sekolah.

Pada penelitian tentu memerlukan adanya teori yang mendukung. Terdapat banyak teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah teori belajar kognitif dan teori behavioristik sebagai pendukung dalam penelitian ini. Menurut Kompri (2017:30) teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan.

Sedangkan menurut Kompri (2017:24) teori behavioristik yang dianut oleh Gage dan Berliner yaitu mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari pengalaman belajar terfokus pada pemberian rangsangan (stimulus) untuk menimbulkan reaksi (respon). Dalam behavioristik terdapat input berupa stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan. Dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Hasil belajar akan menentukan kualitas pendidikan, di SMA Negeri 10 Tasikmalaya Kelas X tahun ajaran 2022/2023 dominan peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan gambar 2.1 dalam penelitian ini hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagian Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara minat terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

2. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
4. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat, fasilitas, dan lingkungan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara minat, fasilitas, dan lingkungan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.